

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah perairan yang luas. Berdasarkan data statistik dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015), luas perairan di Indonesia yaitu seluas 5,320,929.00 Ha. Luasnya perairan tersebut menyebabkan Indonesia memiliki potensi sumberdaya pesisir. Potensi tersebut tersebar diseluruh ekosistem laut dan pesisir, salah satu ekosistem pesisir dengan sumber daya yang melimpah yaitu ekosistem *mangrove*. *Mangrove* merupakan tumbuhan yang dapat ditemui di sepanjang pesisir pantai yang hidupnya dapat dipengaruhi oleh pasang surut air laut.

Ekosistem *mangrove* bisa dijumpai di sepanjang pesisir pantai di Indonesia tak terkecuali di wilayah Madura. Berdasarkan pada **Tabel 1.1** luas wilayah hutan *mangrove* yang sangat luas ada di Madura mampu untuk membuka sebuah usaha dengan menjadikan *mangrove* sebagai bahan baku utamanya. Dengan luas hutan *mangrove* yang sangat luas tersebut, maka potensi biji *mangrove* sangat banyak untuk dijadikan ketersediaan bahan baku kopi *mangrove*.

Tabel 1.1. Luas Mangrove di Madura

No	Kabupaten	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Bangkalan	2.592,80	2.592,68	2.592,50	2.592,20	2.592
2.	Sampang	674,30	674,10	674	673,80	673,50
3.	Pamekasan	592,70	592,50	592,25	592,10	593,50
4.	Sumenep	21.280,40	21.280,10	21.278,80	21.278,50	21.278,23

Sumber data hasil rekonsiliasi data : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur 2010-2014

Pemanfaatan tumbuhan *mangrove* yang umum dijumpai adalah pada aspek penggunaan batangnya sebagai bahan bakar, sehingga tidak jarang saat ini wilayah pesisir tanaman ini mulai sedikit jumlahnya. Tumbuhan *mangrove* memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila diolah dengan baik. Selain hampir dari semua bagian *mangrove* dapat dimanfaatkan, mulai dari bibit, akar, batang, daun sampai biji. Bibit *mangrove* digunakan sebagai sumber pangan, getah *mangrove* dapat

digunakan untuk mengobati sakit mulut, tanin dan pewarna serta bijinya dapat digunakan untuk minuman. Kandungan yang terdapat dalam 1 kg biji *Rhizophora stylosa* yaitu triterpenoid, tanin, fenol dan alkaloid. Dari keempat kandungan tersebut maka biji *mangrove* memiliki manfaat untuk obat diare karena terdapat kandungan tanin, selain itu manfaat lain lain biji mangrove ini yaitu dapat dijadikan sebagai antioksidan karena adanya flavonoid.

Kelompok Usaha Bersama Sabuk Hijau merupakan salah satu kelompok yang mencoba melakukan inovasi pemanfaatan potensi tanaman tersebut dengan memproduksi biji *mangrove* menjadi minuman berbentuk serbuk. Salah satu produk yang dihasilkan KUB Sabuk Hijau yaitu kopi *mangrove* . Nama kopi *mangrove* digunakan untuk mempermudah dalam penjualan. KUB Sabuk Hijau hanya memproduksi kopi *mangrove* apabila ada pesanan saja. Selain itu KUB ini juga berkejasama dengan OISCA (*Organization for Industrial and Cultural Advancement*) yang merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Jepang. Kelompok Usaha Bersama ini mengirim 50-100 kg kopi *mangrove* setiap bulan ke OISCA yang bercabang di Sukabumi.

Berdasarkan **Tabel 1.2** jumlah permintaan terhadap kopi *mangrove* pada tahun 2014 sebanyak 600 kg dan pada tahun 2017 meningkat sebanyak 1.200 kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap kopi *mangrove* mengalami peningkatan. Sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi jumlah permintaan.

Tabel 1.2. Jumlah Permintaan atau Penjualan "Kopi Mangrove" di KUB Sabuk Hijau

Tahun	Jumlah (Kg)
2014	600
2015	840
2016	940
2017	1.200

Sumber: Pencatatan Bagian Pemasaran KUB Sabuk Hijau.

KUB ini menciptakan sebuah inovasi baru yang mendapatkan perhatian khusus dari OISCA serta masih baru didirikan mengharuskan KUB Sabuk Hijau untuk membuat sebuah rencana untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Salah satu kendala yang di hadapi oleh KUB ini yaitu

proses pemasaran produk, teknologi yang digunakan, manajemen keuangan, kemampuan persaingan dan pengembangan SDM.

Perkembangan zaman yang semakin maju mempengaruhi dunia perbisnisan, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan adanya perubahan di beberapa sektor yaitu proses produksi, pemasaran, persaingan dan pengembangan sumber daya manusia. Adanya perubahan tersebut membuat perusahaan perlu menyiapkan diri agar diterima di lingkungan global, maka manajemen perusahaan seharusnya mempunyai suatu cara atau langkah untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan, dengan cara menganalisa kembali semua prinsip yang telah digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemanfaatan mangrove yang diolah menjadi sebuah produk kopi dapatkah bertahan dan bersaing dengan jenis kopi lain mengingat sudah banyak varian rasa kopi yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberlanjutan usaha kopi *mangrove*?
2. Apa strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha kopi *mangrove* ?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan berupa analisis pengembangan usaha. Pengembangan usaha tersebut menggunakan strategi yang disusun berdasarkan skenario yang didapat dari analisis prospektif.

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Memberikan solusi untuk keberlanjutan usaha kopi *mangrove*.
2. Memberikan pertimbangan kepada perusahaan dalam mengambil strategi untuk mengembangkan usaha kopi *mangrove* di KUB Sabuk Hijau.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut,

1. Diperoleh faktor-faktor pengembangan usaha kopi *manrove*.
2. Diperoleh strategi yang dibuat untuk keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang.